

Berkeliling Mencari Tempat Mengungsi, Membawa Apa yang Bisa

Afrizal - PASAMAN.INDONESIASATU.ID

Feb 26, 2022 - 08:13



Pasaman – Senja telah temaram, Jumat (25/2). Neon di halaman Kantor Bupati Pasaman Barat di Simpang Ampek menolong penerangan. Beberapa perempuan membimbing anak, membawa tas. Bapak-bapak menjung karton.

“Kami harus mengungsi, trauma gempa,” kata salah seorang dari mereka sata berebut Magrib.

Seorang perempuan berjilbab, berjalan dalam gegas yang tak tertirukan oleh suaminya, melangkah dalam napas yang sesak. Ia takut kehilangan tempat di rumah dan kompleks bupati. Mereka baru saja turun dari mobil pikap, entah punya siapa.

Nek Tati (64), salah seorang korban gempa warga Pinagar, Kecamatan Pasaman, ikut dalam tumbongan. Ia takut di desanya. Sekarang ia ingin pergi, ikut ekor rombongan yang ramai. Makan tak dipikir, yang perlu pergi dulu. Ia tiba di kediaman bupati.

Di halaman kantor dan rumah bupati, ia menemukan orang sekampung dan sebaya, yang sepanjang usianya ada di desa-desa di kaki Talamau. “Di sekitar tempat tinggal saya banyak rumah yang hancur, bahkan ada yang rata dengan tanah,” terangnya.

Sebelum sampai ke kantor bupati, ia dan rombongan mencoba berhenti di beberapa titik, tapi hati tak tenang juga. Orang kemudian menyarankan, untuk terus saja ke kantor bupati.

Malam telah tiba dan nenek ini sudah di kantor itu sekarang. Ia bersama cucunya. Lapar ia tahan, tatkala sepotong roti ia dapat diberikan pada sang cucu. Padahal nenek, mengaku sejak pagi belum makan.

Mereka mengaku harus mengungsi ke kantor bupati karena kondisi di rumahnya tidak memungkinkan untuk ditinggali. Selain karena belum adanya tenda pengungsian, masyarakat korban gempa juga mengaku belum mendapatkan makanan.

“Kami dari gempa tadi sibuk mencari tempat untuk mengungsi, rumah kami hancur rata dengan tanah,” kata salah seorang pengungsi, Et (60) yang datang ke kantor bupati dengan menumpang mobil truk.

Kepada Antara ia mengaku rombongannya yang terdiri dari orang-orang sekitar rumah sudah berkeliling mencari tempat mengungsi. Namun, akhirnya memilih mengungsi di kantor bupati karena tempat lain tidak memungkinkan.

Pengungsi lainnya Endi (28) mengatakan rumahnya di daerah Kajai Kecamatan Talamau juga rusak parah akibat gempa bumi sehingga malam ini harus mengungsi. “Tidak bisa ditinggali lagi rumah kami, tenda juga belum ada,” ujarnya.

Hujan dalam Kelam

Dan, malam pun tiba, hujan turun dengan lebatnya di Kajai, daerah paling remuk dihantam gempa.

Hujan itu menambah ketakutan. Hujan yang sama membuat anak-anak gigil dalam peluknya sendiri. Orang tua mereka juga ketakutan untuk kembali ke rumah.

Dalam hujan itu, para pengungsi, telah di rumah ibadah, untuk mengungsi. Juga ke tempat – tempat lain. Sebagian ke kompleks bupati di Simpang Ampek, yang

kala senja tenda belum berdiri juga.

Ini malam pertama 10 ribu lebih pengungsi tidak tidur di rumahnya. Akan di luar di bawah tenda seadanya. Anak-anak, telah disediakan selimut apa adanya, namun rasa lapar didera sebagian pengungsi, sebagian lain tidak.

Gempa menderu sejak pagi, dengan 6,1 SR terus-menerus hingga menjelang Magrib, gempa susulan terus terjadi. Benar-benar bagai di atas ayakan tepung.

Gubernur Mahyeldi pada Jumat senja telah tiba di kediaman Bupati Pasbar. Setelahnya ia meluncur ke lokasi gempa paling parah: Kajai.

Singgalang yang menyertai gubernur disambut hujan lebat. Dan listrik pun mati. Malam hitam, sehitam kuda hitam. Ini malam pertama setelah musibah.

Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) BNPB menginformasikan jumlah korban meninggal teridentifikasi 3 orang di Kabupaten Pasaman Barat dan 4 di Kabupaten Kabupaten Pasaman.

Sedangkan total korban luka-luka mencapai 85 orang, dengan rincian luka berat 10 orang dan luka ringan 50 orang di Pasaman Barat, serta 25 orang di Pasaman.

Gempa juga berdampak pada pengungsian warga. Hingga kini sebanyak 5.000 warga mengungsi di 35 titik. BPBD melaporkan sebaran titik pengungsian di Kecamatan Talamau, Kecamatan Pasaman dan Kinali.

“Petugas di lapangan masih mendata warga yang mengungsi,” kata Plt. Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB, Abdul Muhari, Jumat (25/2).

Warga diimbau untuk tetap waspada dan siap siaga terhadap potensi gempa susulan. BNPB meminta warga untuk tidak terpancing pada kemungkinan isu negatif yang beredar dan dapat menimbulkan kepanikan di tengah masyarakat.

Di samping itu, pastikan terlebih dahulu kekuatan bangunan pasca gempa sebelum memasukinya kembali. (**)